

**NASKAH DRAMA *RECURA-CURA* KARYA TIO VOVAN  
DALAM KAJIAN SOSIOLOGI DRAMA**

**Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater**



**Oleh:  
IMAM KUZAIRI  
NIM.1310725014**

**POGRAM STUDI S1 SENI TEATER  
JURUSAN TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI  
NASKAH DRAMA *RE CURA-CURA KARYA TIO VOVAN SANDAWARA* DALAM  
KAJIAN SOSIOLOGI DRAMA

Oleh  
Iman Kuzairi  
NIM. 1310725014  
Telah diuji di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 16 Juli 2020  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Dr. Koes Yuliadi, M. Hum

Pembimbing I



Dr. Nur Sahid, M. Hum

Penguji Ahli



Surya Farid Sathotho, MA

Pembimbing II



Purwanto, M.Sc. M.Sn

Mengetahui

Yogyakarta, 23 - 09 - 2020

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



  
Siswadi, M. Sn

NIP. 19591106 198803 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Kuzairi  
Alamat : Dsn. Klerker  
No HP : 085975201577  
Alamat : [imamkuzairi123@gmail.com](mailto:imamkuzairi123@gmail.com)

Dengan ini saya menyatakan dalam karya skripsi dengan judul “Naskah Lakon Re Cura-Cura” karya Tio Vovan Sandawara ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan di dalam daftar pustakan

Apabila pernyataan saya tidak benar saya siap dicabut hak dan gelar saya sebagai sarjana seni dari program Studi S-1 Jurusan Teater Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Jogjakarta

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Imam Kuzairi

**MOTTO:**

**JALAN HIDUP ADA DUA BELOKAN**

**KANAN DAN KIRI**

**KEKANAN LIAT PELUANG, KE KIRI KEJAR UANG**

**UANG, UANG, UANG, SETELAH ITU MATI**

**(KUZA-KUZA DRIVE)**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas anugrah kasihnya sehingga penelitian skripsi berjudul “Naskah drama *Re Cura-Cura* Karya Tio Vovan S. Dalam Kajian Sosiologi Drama” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan S1 di Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak tantangan dan hambatan yang datang. Sekalipun tantangan dan hambatan itu menjadi pengalaman tersendiri, tidak terasa proses begitu cepat dan singkat.

Berkaitan dengan penyusunan karya tulis ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik itu secara material ataupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah menjawab doa disepertiga malam
2. Bapak sama ibuk, terimakasih atas tarian kalimatnya kepada Tuhan
3. Drs. Nur Sahid, M.Hum, pembimbing 1
4. Lephen Purwanto, M. Sn. M.Sc, pembimbing 2
5. Surya Farid S., M.A. Penguji ahli
6. Tio Vovan S., selaku penulis *RECURA-CURA*
7. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum Ketua Jurusan Teater
8. Philipus Nugroho Hari wibowo, M.Sn Sekretaris Jurusan
9. Pak Kasidi, terimakasih banyak pak sudah menemani dihari pendadaran sampai selesai, semoga obrolan akhiratnya tetap lanjut sampai menua

10. Lek Sri, terimakasih motivasinya, perjalanan yang menemukan titik akhir.  
Obrolan sarjana muda dan bisnis kelapa sawit kita tuntaskan habis saya wisuda (karyawan tari).
11. Rektor Institut Indonesia Yogyakarta Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
12. Dekan Fakultas Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Siswadi, M.Sn
13. Karyawan Teater terimakasih ngeteh-ngeteh paginya jadi penyemangat kuliah
14. Warung Imam, meski telah menjadi kenangan tapi kontribusimu luar biasa untuk karirku, makasi banyak. Diujung masa study ini telah banyak yang kuraih, gelar, mobil, motor, kerjaan tetap dengan gaji 4jt sebulan, bisa didapat seminggu sebelum ujian kelulusan. Makasi ALLAH.

Yogyakarta 16 Juni 2020

penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II</b>	<b>STRUKTUR DRAMA <i>RE CURA CURA</i></b>
A. Analisis Tema .....	11
B. Analisis Penokohan.....	17
1. Kaonk.....	18
2. Basrawi.....	21
3. Nyai.....	22
4. Maimunah.....	23
5. Hadi.....	25
6. Fahmi.....	26
7. Punggawa Langit.....	27
8. Bapak.....	28
9. Bahri.....	28
C. Analisis Alur/plot.....	31
1. Pemaparan (Eksposisi).....	31
2. Insiden permulaan.....	34
3. Penanjakan Laku ( <i>rising action</i> ).....	35
4. Komplikasi.....	36
5. Klimaks.....	37
6. Penurunan laku.....	38
7. Konklusi.....	39
D. Analisis Dialog.....	40
1. Dialog yang dilakukan dua tokoh.....	41
2. Dialog yang dilakukan dua tokoh lebih.....	43
3. Dialog tokoh sendirian.....	44
E. Analisis Latar.....	46
<b>BAB III</b>	<b>ASPEK SOSIAL BUDAYA DRAMA <i>RE CURA CURA</i></b>
A. Kondisi Sosial Masyarakat Madura.....	48

	B. Aspek Modernisasi Pada Perubahan Sosial Budaya	
	Masyarakat Madura .....	50
	C. Aspek Politik Pada Perubahan Sosial Budaya	
	Masyarakat Madura .....	55
	D. Pandangan Dunia Pengarang dan Ekspresi Kritik Sosial..	60
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	67
	B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		70
<b>LAMPIRAN</b>		

1. Naskah Utuh Re Cura-Cura



## ABSTRAK

Penelitian berjudul “Naskah lakon *Re Cura-Cura* Karya Tio Vovan S. Dalam Kajian Sosiologi Drama” menggunakan metode kualitatif . Dengan tahapan: pengumpulan data, sampel penelitian dan analisis data yang mempergunakan konten analisis. Kajian sosiologi drama pada struktur drama *Re Cura-Cura* mencakup tema, penokohan dan alur. Selanjutnya kajian aspek sosial budaya drama *Re Cura-Cura* meliputi sosial masyarakat Madura, aspek modernisasi pada perubahan sosial budaya masyarakat Madura, pandangan dunia pengarang dan ekspresi kritik sosial.

Hasil dari kajian menunjukkan bahwa naskah drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan S bertemakan kesenjangan sosial budaya akibat modernisasi dan politik. Tokoh utama Kacong memiliki jenis watak bulat atau dinamis. Sedang tokoh lainnya seperti Nyai, Punggawa Langit, Maimunah, Bapak, Basrawi, Hadi, Fahmi, Bahri yang memiliki satu perwatakan statis. Karya drama *Re Cura-Cura* dikaji sosiologi berkaitan dengan konteks sosial budaya masyarakatnya. Pengarang mampu menghadirkan aspek sosial budaya secara imajinatif dan mengangkat tradisi carok masyarakat pantai Madura dalam karya drama *Re Cura-Cura*.

Kata kunci: *Naskah Drama Re Cura-Cura, konten analisis, sosiologi drama*

## **ABSTRACT**

The research entitled "Re Cura-Cura Manuscript by Tio Vovan S. In the Study of Dramatic Sociology" used qualitative methods. With the stages: data collection, research samples and data analysis using content analysis. The sociological study of drama on Re Cura-Cura's drama structure includes themes, characterizations and plot. Furthermore, the study of the socio-cultural aspects of the Re Cura-Cura drama includes the social of the Madurese community, the modernization aspect of the social and cultural changes of the Madurese community, the author's world view and the expression of social criticism.

The results of the study indicate that the drama script Re Cura-Cura by Tio Vovan S has the theme of socio-cultural disparities due to modernization and politics. The main character of Kacong has a round or dynamic character. Meanwhile, other figures such as Nyai, Punggawa Langit, Maimunah, Bapak, Basrawi, Hadi, Fahmi, Bahri have one static character. The drama work Re Cura-Cura is studied sociology in relation to the socio-cultural context of the community. The author is able to present socio-cultural aspects in an imaginative manner and elevate the carok tradition of the Madura coastal community in the drama Re Cura-Cura.

**Keywords:** Re Cura-Cura Drama Script, content analysis, sociology of drama

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seni teater merupakan cabang dari seni pertunjukan yang dinamis berkembang di Indonesia. Teater meliputi proses pemilihan naskah, penafsiran, penggarapan, pementasan, dan proses penikmatan publik. Sedangkan drama adalah jenis sastra di samping puisi dan prosa. Oleh karena itu, drama bisa dikatakan bagian dari karya sastra (Soediro Satoto, 1991:6). Daftar naskah drama Indonesia yang terdapat di Pusat Dokumentasi H.B Jassin, lebih dari 400 karya drama pendek (satu babak) maupun drama panjang (tiga sampai lima babak) (Jakob Sumardjo, 1992:235). Karya naskah drama merupakan kekayaan bangsa Indonesia namun kajian drama jarang dilakukan.

Karya-karya sastra Sanusi Pane bernilai sejarah Indonesia seperti *Pancaran Cinta* (1926), *Puspa Mega* (kumpulan sajak, 1927), *Airlangga* (drama, 1932), *Madah Kelana* (kumpulan sajak, 1931) *Kertajaya* (drama, 1932), *Sandhyakalaning Majapahit* (drama, 1933). *Sandhykala ning Majapahit* adalah drama dalam lima bagian tjiptaan Sanusi Pane (Boen Oemarjati, 1971:98). Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), pada dekade 1970-an selalu melaksanakan Sayembara Penulisan Naskah Drama (Jakob Sumardjo, 1999: 51), sehingga lahir banyak pengarang drama yang tersebar memenuhi kebutuhan pementasan teater. Pada tahun 1972 DKJ berhasil mengumpulkan 46 judul naskah. Dari jumlah itu, terpilih para pemenangnya adalah Akhudiat dengan naskah *Graffito*, Kuntowijoyo dengan naskah *Tak Ada Waktu Bagi Nyonya Fatmah*, Arswenso Atmowilotodengan

naskah *Penantag Tuhan dan Bayiku yang Pertama*, Saini Kmdengan naskah *Pangeran Sunten Jaya*, Jasso Winartodengan naskah *Mimi Pelacuku*, Ikranegara dengan naskah *Topeng*, N Riantiaro dengan naskah *Matahari Bersinar Lembayung*, Frans Rahardjo dengan naskah *Ketika Bumi Tidak Beredar*.

DKJ pada tahun 1973 menyelenggarakan Sayembara Penulisan Naskah Drama memasukkan 70 judul naskah drama. Adapun para pemenangnya adalah Putu Wijaya dengan naskah *Aduh dan Sandiwara*, Kunto Wijoyo dengan *Topeng Kayu*, Vredi Kastam Marta dengan *Syeh Siti Jenar*, Ikranegara dengan *Saat Drum Band* dan N Riantiaro dengan naskah drama *Tali-tali*. Pada tahun 1974, DKJ kembali menyelenggarakan Sayembara Penulisan Naskah Drama memasukkan 70 judul naskah lakon. Dengan para pemenang Putu Wijaya dengan naskah *Dag Dig Dug* dan *Anu*, Akhudiat dengan *Jaka Tingkir*, *Rumah Tak Beratap*, dan *Malam Semakin Kelam*, Noorca Marendra dengan naskah *Perjalanan Kehilangan*.

Sayembara Penulisan Naskah Drama DKJ tahun 1975 diikuti peserta dengan naskah drama sejumlah 68 judul. Para pemenangnya Wisran Hadi dengan *Gaung*, N Riantiaro dengan *Lingkaran Putih*, Arswendo Atmowiloto naskahnya *Sang Pangeran*, dan Akhudiat dengan naskahnya *Bui*. Pada tahun 1976, Sayembara Penulisan Naskah Drama DKJ memasukan 53 judul naskah, dengan para pemenangnya Putu Wijaya dengn naskahnya *Edan*, *Hum Pim Pah*, Noorca dengan naskah *Terbit Bulan TenggelamBulan*, Vredi Kastam Marta dengan *Bisul Bisul*, dan Wisran Hadi dengan naskahnya *Ring* (Jakob Sumardjo, 1999: 51).

Sayembara Penulisan Naskah Drama DKJ tahun 1977 diikuti naskah drama sejumlah 76 judul. Para pemenangnya Wisran Hadi dengan naskah dramanya *Anggun Nan Tongga*, Saini Km dengan *Ben Go Tun*, Akhudiat dengan naskah *RE*, dan Yudhistira Ardinugroho dengan naskahnya *Wot Atawa Jembatan*. Sayembara Penulisan Naskah Drama DKJ tahun 1978 mengumpulkan naskah sejumlah 54 judul. Para pemenangnya adalah Wisran Hadi judul *Perguruan* dan *Malin Kundang* Saini Km dengan *Egon*, Yudhistira Ardinugroho dengan naskahnya *Ke*. Sayembara Penulisan Naskah Drama DKJ tahun 1979 mengumpulkan naskah sejumlah 53 judul naskah drama, tetapi tidak satupun memenuhi syarat memenangkan sayembara. Sedang Sayembara Penulisan Naskah Drama DKJ tahun 1980 mengumpulkan naskah sejumlah 22 judul, dengan pemenangnya Saini Km dengan judul naskah *Serikat Kaca Mata Hitam*, dan Wisran Hadi naskahnya berjudul *Imam Bonjol*. (Jakob Sumardjo, 1999: 52).

Hasil Sayembara atau Lomba Penulisan Naskah Drama DKJ memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan teater di Indonesia. Karya drama dari sayembara memiliki ciri khas Indonesia, terutama sesuai dengan jiwa zamannya. Kontek sosial budaya naskah drama ini pun menjadi daya tumbuh berkembangnya seni teater. Pada tahun 2017, Pemerintah melalui Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Lomba Penulisan Naskah Drama Teater. Tujuan dari Lomba Penulisan Naskah Drama adalah agar masyarakat mendapat kesempatan mengenal drama-drama secara langsung, memberikan penilaian dan apresiasi atau mengembangkan dalam bentuk pertunjukan (Hilmar Farid, 2017:v).

Lomba Penulisan Naskah Drama 2017 menghasilkan pemenang karya cipta penulisan drama antara lain: Pemenang I *Jalan Menyempit* karya Joni Faisal, juara II *Jalan Ke Tumbang Samba* karya Raudal Tanjung Banua, juara III *Sarekat Djin* karya Pinto Anugerah. Selanjutnya Pemenang Harapan I sampai dengan VII: *Kawin Toa* karya Rano Sumarno, *Lila Tatkala Ginda* karya Azaro Verdo Nuari, *Rumah Tamak* karya Reza Ghazali, *Janger Merah* karya Ibed Surgana Yuga, *Dara* karya Bintang Pradipta, *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara dan *Raja Maling* karya Galih Mulyadi.

Lomba Penulisan Naskah Drama tersebut menempatkan Tio Vovan Sandawara dengan naskah *Re Cura-Cura* meraih Pemenang Harapan VI. Tio Vovan Sandawara yang berasal dari Jember dalam keseharian hidup berdampingan dengan suku Madura ini menghasilkan naskah drama *Re Cura-Cura* dimanamengungkap permasalahan tradisi Carok dalam masyarakat Madura. Juri menuliskan bahwa pemenang Harapan II sampai VII, memiliki kelebihan dan kekurangan, memiliki kekutan dan kelemahan (Dewan Juri, 2017:xii).

Alasan memilih drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara untuk dikaji karena adanya peristiwa sejarah sosial yang dihadirkan kembali dalam naskah drama. Naskah drama memaparkan tokoh *Kacong* mempertahankan warisan rumahnya dan tokoh *Nyai* yang menceritakan dua tokoh ksatria tangguh bernama Sultan Agung yang mempertahankan tanah Jawa dan Raden Trunojoyo yang membela tanah Madura. Dalam kisah naskah drama *Re Cura-Cura* tokoh *Kacong* gugur saat mempertahankan warisan rumah sebagai wujud memperjuangkan harga diri seperti sosok tokoh ksatria Raden Trunojoyo. Unsur

sejarah dan aktualisasinya di jaman sekarang menggali masa lalu yang dihadirkan kembali dan penting untuk diteliti kiranya daya tarik naskah drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara tepat dikaji dengan pendekatan sosiologi drama.

### **B. Rumusan Masalah**

Paparan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara ?
2. Bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat Madura dalam drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan dan menganalisis struktur drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis faktor-faktor kondisi sosial budaya masyarakat Madura dalam drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **Penelitian Terdahulu**

Hasil pelacakan penulis belum menemukan sebuah karya penelitian atau karya ilmiah yang mengkaji lakon *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara. Untuk itu peneliti berkeyakinan bahwasannya naskah lakon *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara layak dijadikan objek penelitian sejenisnya.

### **E. Landasan Teori**

Drama sebagai karya sastra dipahami seperti halnya sosiologi yang juga berurusan dengan manusia dan masyarakat tertentu yang memperjuangkan masalah-masalah yang sama, yaitu tentang sosial budaya, ekonomi, dan politik.

Seorang pengarang tidak dapat bersikap netral. Berdasarkan penjabaran teori sosiologi dan drama keduanya berbicara tentang segi-segi kemasyarakatan. Dengan adanya kesamaan obyek maka pendekatan sosiologi drama menjadi pertimbangan bagi sebuah karya sastra. Sastra mencerminkan dan mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup. Pengarang tidak bisa tidak mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup (Soediro Satoto, 1991: 220).

Naskah drama di Indonesia kebanyakan berhubungan dengan konteks sosial. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok masyarakat. Sosiologi disebut ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan. Drama pun erat berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Drama diciptakan oleh anggota masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Drama itu berada dan berasal dari masyarakat. Pendekatan terhadap karya drama yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sebagai sosiologi drama.

Hubungan sosiologi dengan drama menempatkan sosiologi sebagai kegiatan ilmu sosial selalu melakukan analisis ilmiah objektif terhadap fenomena sosial yang menjadi kajiannya (Nur Sahid, 2017:38). Pengkajian drama hendaknya mengambil objek kajian struktur, tekstur dan konteksnya. Pengkajian drama yang utuh adalah pengkajian seluruh aspek yang membangun drama sebagai seni kompleks (Renne Wellek & Austin Warren, 1995:110).

Naskah drama merupakan lembaga sosial yang menggunakan medium bahasa sebagai medianya. Bahasa juga merupakan karya cipta sosial. Drama



menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu pada dasarnya adalah realitas sosial. Dalam perspektif ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan individu-individu, antar anusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Dalam konteks ini, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang menjadi bahan penulisan drama, adalah pantulanhubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Sapardi Joko Damono, 1979: 1).

Drama dasarnya adalah konflik kemanusiaan yang menguasai perhatian dan minat umum, perhatian terhadap konflik adalah dasar drama *the law of drama* yang berpokok kepada: drama harus menghidupkan pernyataan kehendak manusia menghadapi dua kekuatan yang saling berposisi. Secara teknis disebut “kisah dari protagonis” yang menginginkan sesuatu dan antagonis yang menentang dipenuhinya keinginan tersebut (Soediro Satoto, 1991: 9).

Naskah drama juga menghadirkan masa lalu untuk menghadirkan sesuatu pada masa sekarang. Ketika ingatan individu dituturkan kepada khalayak, maka ingatan tersebut telah tranformasikan menjadi ingatan sosial. Bila tranformasi ingatan itu berlangsung secara lintas-generasi, maka di situ terjadi proses transmisi atau pewarisan ingatan. Oleh karena itu, ingatan tidak selalu merupakan “rekaman”- sebuah istilah yang mencerminkan pengertian memory sebagai sesuatu yang fisik-mekanis-pengalaman masa lalu, yang hidup dalam suatau masyarakat pada suatu zaman (Budiawan, 2015:149).

Naskah drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara dapat dipandang sebagai gejala sosial. Karya drama yang ditulis pada kurun waktu

tertentu selalu berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Dramawan menuliskannya selaku anggota masyarakat dan menyapa audiens yang sama-sama sebagai warga masyarakat itu. Ia dihargai atau kurang dihargai oleh audiens yang dipenaruhi atau kurang dipengaruhi oleh pengarang (Nur Sahid, 2017: 35).

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan proses pencarian sesuatu (*inquiry*) secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan (Parson dalam Kaelan, 2005:1). Pada hakikatnya penelitian merupakan usaha untuk mencari jawaban permasalahan yang ada (Nur Sahid, 2017:12). Metode yang digunakan metode kualitatif. Adapun tahap-tahap metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu:

#### a. Telaah Pustaka

Studi pustaka merupakan sumber utama dalam mencari data tertulis, terutama data yang relevan dengan maksud dan tujuan peneliti. Data-data tersebut diambil dari buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar maupun literature yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

#### b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi. Observasi dilakukan secara pasif, yaitu peneliti mengamati lingkungan sosial budaya masyarakat Madura.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dipilih secara purposif (Sanapiah Faisal, 1990:56) atau bukan secara acak. Metode purposif yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada. Sampel penelitian naskah drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara yang masuk dalam buku *10 Lakon Indonesia Pemenang Lomba Penulisan Naskah Lakon Teater 2017*. Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

## 3. Analisis Isi (*content analysis*)

Menurut Krippendorff metode content analysis merupakan metode yang dikembangkan secara khusus untuk meneliti fenomena-fenomena simbolik dengan tujuan untuk menggali dan mengungkapkan fenomena lain yang teramati yang merupakan isi makna, dan unsur esensial karya sastra (Nuryanto, 1992: 17). Metode content analysis memiliki langkah-langkah kerja sebagai berikut, pertama tahap inventarisasi yakni menginventaris dialog-dialog tokoh cerita drama yang menyiratkan adanya pandangan pengarang yang kritis atau kritik terhadap kondisi sosial masyarakat baik yang dikemukakan secara eksplisit maupun implisit (Nur Sahid, 2010: 160).

Pada tahap pertama inventarisasi naskah drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan Sandawara secara eksplisit tokoh Punggawa langit hadir dengan membawa kepentingan diri sendiri untuk menaikkan jabatannya, terbukti pada dialog “*itulah kontek proposal ini. Untuk memusnahkan yang jahat tetap saja*

*dengan apapun. Ingat dengan cara apapun. Ayolah biarkan aku menjadi sesosok krena”.*

Tahap kedua identifikasi yakni mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan tema dan penokohan drama yang diteliti, diantaranya mengenai kesenjangan sosial, dimana pada naskah drama *Re Cura-Curakarya* Tio Vovan Sandarawa, tokoh kacong harus berangkat jadi TKI untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Tahap ketiga interpretasi yakni menginterpretasikan permasalahan dengan menghubungkan kondisi sosial yang melingkupi kehidupan pengarang. Tio Vovan Sandawara yang berasal dari Jember dalam kesehariannya hidup berdampingan dengan masyarakat Madura ini menghasilkan naskah drama *Re Cura-Cura* dimana mengungkap permasalahan tradisi Carok dalam masyarakat Madura.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian berjudul Naskah Drama *Re Cura-Cura* Karya Tio Vovan Sandawara dalam Kajian Sosiologi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II Struktur Drama *Re Cura-Cura* Karya Tio Vovan Sandawara, dilakukan dengan menganalisis struktur lakon tersebut yang mencakup tema, penokohan dan plot

Bab III Kondisi Sosial Masyarakat Dalam Drama *Re Cura-Cura* Karya Tio Vovan Sandawra, berisi tentang penjabaran tentang kondisi sosial budaya dalam naskah drama *Re Cura-Cura* karya Tio Vovan S.

Bab IV Kesimpulan dan Saran, kesimpulan berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan, saran berisi tentang hal-hal yang dikemukakan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.